

## RINGKASAN

**DANI SAPUTRA. H2C 002 104. 2006.** Pengaruh Pengeringan dengan Penambahan “Filler” Terhadap Total Bakteri dan Fungi pada Hasil Olahan Limbah Warung Kaki Lima Kawasan Simpang Lima Semarang. (Pembimbing: **BAMBANG SULISTIYANTO DAN CORNELIUS IMAM SUTRISNO**)

Penelitian dilakukan untuk mengkaji pengaruh penambahan dedak halus pada proses pengeringan terhadap jumlah/kandungan bakteri dan fungi hasil olahan limbah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus-Nopember 2005 di Laboratorium Teknologi Makanan Ternak serta Laboratorium Fisiologi dan Biokimia, Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro Semarang.

Penelitian menggunakan materi berupa limbah pangan warung kaki lima kawasan Simpang Lima yang dikelompokkan menjadi lima kategori berdasarkan komponen utama yaitu: A1) Makanan berkuah, A2) Nasi, A3) Masakan asal daging unggas, A4) Masakan asal ternak kaki empat, A5) ”Sea food”. Dedak halus sebagai “filler”, medium ”nutrient agar” (NA) untuk menghitung total bakteri serta medium ”acidified potatoes dextrose agar” (APDA) untuk menghitung total fungi (kapang dan fungi). Alat yang digunakan adalah ember dan kantong plastik untuk menampung limbah. Tampah plastik untuk tempat menjemur limbah. Pisau untuk mencacah limbah, peralatan analisis mikrobial, grinder serta plastik flip-flop untuk menyimpan sampel. Peralatan yang digunakan untuk analisis mikrobial adalah otoklaf, inkubator, oven, pipet ukur, tabung reaksi dan rak tabung reaksi, gelas ukur, gelas beaker, erlenmeyer, cawan petri, aluminium foil, kapas katun, kertas label, ”colony counter”, ”water bath”, kertas saring, ”electric stirrer”, pemanas spritus, spatula dan timbangan elektrik.

Rancangan yang digunakan adalah rancangan acak lengkap (RAL) pola faktorial 5 x 3 dengan 2 ulangan. Faktor pertama adalah kategori limbah pangan, dikelompokkan berdasarkan 70-80% menu utama yang disajikan oleh warung kaki lima: (A1=makanan berkuah), A2=nasi, A3=masakan asal daging unggas, A4=masakan asal ternak kaki empat, A5=”sea food”). Faktor kedua adalah aras penambahan dedak halus T0 (0%), T1 (15%) dan T2 (30%).

Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh kategori limbah pangan dan aras penambahan “filler” terhadap penurunan jumlah total bakteri. Aras penambahan dedak halus sebagai ”filler” juga tidak menunjukkan pengaruh terhadap jumlah total fungi, akan tetapi kategori limbah pangan warung kaki lima memberikan pengaruh nyata ( $p < 0,05$ ) terhadap jumlah total fungi. Kesimpulan yang diperoleh adalah penambahan dedak halus sebagai ”filler” dalam proses pengeringan belum mampu menekan total mikrobial secara maksimal.

Kata kunci: limbah, warung kaki lima, ”filler”, pengeringan, bakteri, fungi